

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap melaksanakan atau mengamalkan suatu perbuatan terutama ibadah, kita dituntut untuk ikhlas, yaitu melaksanakan dengan senang hati dan hanya mengharap ridha Allah SWT. Ikhlas merupakan salah satu bentuk rezeki yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya. Karunia ketenangan rohani yang menyejukkan. Siapapun seorang hamba yang merasakan nikmatnya rasa ikhlas akan lepas dari urusan duniawi. Dimana hati dan pikiran tidak memikirkan kebaikan yang telah dilakukan bahkan sama sekali tidak mengharapkan balasan. Keikhlasan disini yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Jiwa inilah yang harus dimiliki oleh seorang santri *ndalem*.¹

Santri *ndalem* merupakan sebutan atau panggilan yang diberikan bagi para santri yang berkhidmat kepada keluarga *ndalem* (Kiai dan ibu Nyai). Ada banyak macam santri yakni, santri mukim atau yang tinggal di asrama pondok pesantren, santri *kalong* atau santri yang pulang-pergi mengaji dari rumah, dan lain sebagainya. Pesantren dan santri merupakan dua komponen yang saling berkaitan, dimana dalam sebuah pesantren pasti di dalamnya terdapat santri yang bermukim.

¹ Ahmad Suradi. "Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri" (Jurnal At-Ta'dib IAIN Bengkulu, 2018) h. 58.

Santri *ndalem* pada dasarnya juga merupakan santri seperti santri-santri pada umumnya yang datang ke pesantren untuk menuntut ilmu. Di samping belajar ilmu agama mereka telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kiai sebagai abdi *ndalem* dan siap melayani apa yang di utus oleh *ndalem* seperti Kiai, Bu Nyai dan anak-cucunya.² Biasanya santri *ndalem* dibebaskan dari biaya administrasi, sebagian kebutuhannya dipenuhi oleh *ndalem*.

Sesuatu yang dilakukan santri *ndalem* biasa dinamakan *berkhidmah* yakni seorang santri yang membiasakan dirinya dengan sikap sopan santun saling membantu saling menolong dengan ikhlas hati tanpa niat upahan dan diberi ganjaran. Sehingga dapat menghapuskan sifat materialis, kapitalis, egois dan lain sebagainya, serta dapat memanfaatkan diri terhadap masyarakatnya masing-masing dan juga di sekitarnya melalui apa saja yang sudah diajarkan di pondok pesantren.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , kata *Khidmah* merupakan bentuk kata benda yang berarti kegiatan, pengabdian dan pelayanan.⁴ Mereka yang mendengarkan ceramah agama dari sang Kiai dengan *khidmah*; mengabdikan kepada, setia kepada. Para santri berkhidmah kepada gurunya, berkhidmah seperti halnya berbuat khidmat, sopan santun. Menjadi santri *ndalem* merupakan salah satu dari banyaknya bentuk *khidmah*, karena bisa dilakukan oleh santri yang lain,

²Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri Ndalem Dalam Memaknai Ngalap Berkah Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung” (Jurnal Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro, 2020)

³ Ibid

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

seperti dalam bentuk mengajar, bertugas di lembaga pesantren, dan lain sebagainya.

Rasulullah bersabda :

“ ليس من لم يجل كبيرنا, ويرحم صغيرنا, ويرف لعالمينا ”

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad). Tersirat dari sabda Nabi shallahu ‘alaihi wa salam, bahwa mereka para ulama wajib di perlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid. *Ilmu bi ta'allum wal barakah bil khidmah* Ilmu diperoleh dengan belajar, keberkahan ilmu diperoleh dengan khidmah.⁵

Dalam skripsi yang di tulis oleh Abdul Aziz, tujuan utama dari *khidmah* ialah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kiaiinya dan mendapatkan keridhaan kiai. Jika kiai sudah ridha kepada santri, maka menjadi tanda santri akan berhasil. Keridhaan guru merupakan keberhasilan pertama seorang santri. Dimaksud dengan *khidmah* bagi peneliti tersebut yaitu bahwa seorang santri dapat membiasakan dirinya dengan sikap sopan santun, saling membantu, saling menolong dengan ikhlas hati tanpa niat upahan dan

⁵ Abdul Aziz, “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Puncakwangi Pati Tahun 2020”. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tahun 2021)

diberi ganjaran sehingga dapat menghapuskan sifat materialis, kapitalis, egois dan lain sebagainya sehingga dapat memanfaatkan diri kepada masyarakatnya masing-masing dan juga di sekitarnya melalui apa saja yang sudah dipelajari dalam proses belajar.⁶

Berdasarkan pengarahan Kiai Mohammad Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Kediri, bahwa yang menjadi santri *ndalem* harus menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, penuh ketulusan juga keikhlasan, karena bisa jadi hasil ketulusan dari *khidmah* di pondok dapat mempengaruhi kehidupannya di masyarakat nanti sebab berkah dari ketulusannya tersebut.⁷ Dengan adanya dorongan akan keberkahan dalam berkhidmah, dapat memberi motivasi kepada para santri *ndalem* akan pentingnya ketulusan atau keikhlasan yang dapat membuahkan ridho dari Kiai sehingga keberkahan senantiasa terkucurkan disetiap langkah kehidupannya.

Observasi awal peneliti menemukan pernyataan santri *ndalem* Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an dengan penuturan ES, yang sudah berkhidmah kurang lebih selama 7 tahun terakhir. Karena ia merupakan santri *ndalem* yang cukup dewasa umurnya dibandingkan dengan yang lain, sehingga selama berkhidmah di pondok pesantren Yambu'ul Qur'an sebisa mungkin dilakukan dengan baik seperti selalu berusaha untuk bisa mengerjakan apa yang diperintah keluarga *ndalem*. Semua dilakukan dengan senang hati dan keikhlasan tanpa keterpaksaan, di samping itu ia juga merasa lebih dekat dengan keluarga *ndalem*

⁶ Ibid, h 19.

⁷ Mohammad Asy'ari, Pengasuh Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Kediri. Kediri, 04 Januari 2022.

dibanding dengan santri yang lain. Padahal menurut pengamatan peneliti ES ini sering kali kurang begitu maksimal dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang tepat waktu dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan pernyataan dan pengamatan peneliti, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang makna ikhlas dalam diri santri tersebut.⁸

Ada beberapa hal yang melatar belakangi beberapa santri tersebut menjadi santri *ndalem*, diantaranya adalah karena dari sanak keluarga *ndalem*, dari keluarga yang kurang mampu, dari kegigihannya menjalankan perintah kiai dan sebagainya. Akan tetapi, jika sudah masuk dalam pesantren tidak ada yang membedakan antara sanak keluarga *ndalem* maupun tidak, karena semua santri kedudukannya di sama-ratakan.⁹

Berdasarkan fakta tersebut peneliti memperkirakan bahwa berkhidmah memiliki efek yang positif bagi kehidupan khususnya kepribadian santri *ndalem*, yakni munculnya keikhlasan dalam diri. Maka, dibutuhkan penelitian yang menekankan pada bagaimanakah pandangan serta pemahaman ikhlas dalam penerapannya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana keikhlasan berkhidmah dalam diri santri *ndalem* sehingga dapat mendorong menjalankan kehidupan di pesantren dengan lebih baik. Sebab, dalam dunia pesantren tugas berkhidmah tidak akan lepas dari rasa ikhlas yang harus dimiliki oleh santri yang menjalankan pengabdian tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Keikhlasan Berkhidmah Santri *Ndalem* di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri pada tanggal 10 Januari 2022

⁹ Ibid

Kediri”. Diharapkan peneliti menemukan suatu keilmuan bermanfaat yang dapat menambah wawasan keIslaman pada bidang Tasawuf dan Psikoterapi.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang tersebut dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Santri *ndalem* terhadap Keikhlasan Berkhidmah di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri?
2. Bagaimana Gambaran Keikhlasan Santri *ndalem* dalam Berkhidmah di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Keikhlasan Santri *ndalem* dalam Berkhidmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pandangan Santri *ndalem* terhadap Keikhlasan Berkhidmah di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri?
2. Mengetahui Gambaran Keikhlasan Santri *ndalem* dalam Berkhidmah di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri?
3. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Keikhlasan Santri *ndalem* dalam Berkhidmah?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dalam dunia pendidikan khususnya bagi perkembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi mengenai ikhlas dan khidmah. Dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam pemahaman mengenai keikhlasan dalam berkhidmah.

2. Kegunaan Praktis

Mampu memberikan keterangan lebih mendalam tentang konsep keikhlasan berkhidmah, utamanya bagi orang awam dan para pemerhati ilmu pengetahuan dan khususnya Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Siti Huzaimah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Ahmad Mukhlisin Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro yang berjudul "Interaksi Santri Ndalem Dalam Memaknai Ngalap Berkah Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung" Tahun 2020.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa menjadi santri *ndalem* adalah sebuah pilihan yang dilakukan santri sebagai upaya ngalap berkah. Bagi santri berkah kiai sangatlah berharga untuk hidupnya, oleh sebab itu santri harus berupaya mendapatkannya. Ada kebahagiaan yang didapatkan para santri saat menjadi santri *ndalem*. Hal itu bukan hanya yang

bersifat materi namun ruhani. Sekalipun terkadang ada juga rasa kecewa saat harus mengesampingkan kepentingan pribadinya, namun kebahagiaan dapat berkhidmat kepada keluarga ndalem adalah keberkahan yang luar biasa.¹⁰

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suradi IAIN Bengkulu yang berjudul “Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri” Tahun 2018.

Dengan hasil penelitian dampak dari transformasi pesantren di Provinsi Bengkulu terhadap penanaman jiwa keikhlasan di pesantren mengalami pergeseran. Sehingga, penanaman nilai-nilai jiwa pesantren pada jiwa keikhlasan, kesederhanaan dan berdikari belum ditanamkan sepenuhnya oleh pihak pesantren, maka saat ini mulai bergeser pada budaya-budaya modern yang identik dengan kemewahan dan konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari pola hidup kaum santri, di antaranya adanya imbalan (reward) ketika melaksanakan tugas dari pondok, budaya makan di dapur umum dan di kantin pesantren, serta adanya fasilitas guna memenuhi kebutuhan santri.

3. Skripsi yang di tulis oleh Abdul Aziz Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2021 dengan judul “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta’dzim Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an Puncakwangi Pati Tahun 2020”.

¹⁰ Siti Huzaimah dan Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri Ndalem Dalam Memaknai Ngalap Berkah Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung” (Jurnal : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan sikap khidmah dan ta'dzim bagi pondok, pengasuh maupun santri sendiri adalah membantu mewujudkan program-program pondok, meringankan beban pengasuh dalam mendidik santri dan melatih (istifadah) guna mendidik santri terbiasa bermanfaat dalam kebaikan di semua tempat dan mendapatkan ridho serta barokah dari ilmunya. 2) Upaya pembentukan khidmah dan ta'dzim sendiri di mulai sejak awal masuk melalui pembiasaan, adanya tata tertib yang konsisten, pengarahan dari pengasuh dan para ustadz-ustadzah. 3) Faktor pendukung pendidikan sikap khidmah dan ta'dzim santri adanya nasehat pengasuh, ihtiyar orang tua dalam mendoakan anaknya, himmah (kesungguhan) santri dan bentuk contoh nyata dari pengasuh yang mengarahkan santri untuk bersikap khidmah dan ta'dzim Adanya tata tertib dan program kepengurusan yang bertanggung jawab dan penghambat pendidikan sikap khidmah dan ta'dzim santri hafdun nafsi (menuruti nafsu), kurangnya kesadaran santri, pengaruh teman dan lingkungan.

Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian, yang berfokus pada pendidikan khidmah dan ta'dzim. Sedangkan penelitian ini berfokus pada khidmah yang sudah dijalankan oleh santri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel khidmah.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sulman dan Nur Alim Hamzah yang berjudul "Ikhlas Dalam Beribadah Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadits" Tahun 2019. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam (IAI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Hasil dari penelitian ini adalah Tulus ikhlas

dalam beribadah berimplikasi positif bagi kehidupan sehari-hari. Keadaan hati yang bersih, murni, dan suci dari hal-hal buruk sangat mendukung kita untuk melakukan berbagai aktivitas positif dalam rangka menjemput keridhoan-Nya.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sabeni dan Lailatul Sakdiah yang berjudul “Kekuatan Akhlak dan Keikhlasan Terhadap Implementasi Kualitas Keilmuan Penuntutnya” STIS Harsyi Lombok Tengah Institut Elkatarie, Tahun 2020. Dalam jurnal ini disampaikan beberapa hal tentang kekuatan akhlak yang bisa memberikan seseorang keberkahan keilmuan yang dimilikinya, serta kekuatan ikhlas yang mendorong penuntut ilmu untuk menggapai ilmu yang barokah dan bermanfaat.

Penelitian-penelitian di atas sebagai bahan rujukan yang menunjukkan perbedaan dalam segi pembahasan dan objek dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai keikhlasan santri *ndalem* dalam berkhidmah di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Kediri.